

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DUSUN MOJOKEREP DESA MENANGGAL KECAMATAN MOJOSARI MOJOKERTO

Sudiah Hestianah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: sudiahhestianah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Nur 'Aini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Muhammad Diki Chandra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: dikichandra@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the economic welfare of women in Mojokerep Hamlet through various programs and activities that encourage their economic independence. The research methods used involve surveys, interviews, and observations to collect data related to women's economic potential, the obstacles they face, and steps that can be taken to increase their economic participation. The research results show that through women's economic empowerment, Mojokerep Hamlet has experienced a significant increase in the standard of living and women's economic participation. Steps taken include skills training, access to business capital, and promotion of local products. Women's economic empowerment is the key to improving the quality of life and economic contribution of women in the region. This research makes a positive contribution to efforts to improve women's economic welfare and provides an overview of economic empowerment efforts that can be implemented in similar areas.

Keywords: Empowerment, women's economy, Mojokerep

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Dusun Mojokerep melalui berbagai program dan kegiatan yang mendorong kemandirian ekonomi mereka. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data terkait potensi ekonomi perempuan, hambatan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi ekonomi mereka. Hasil penelitian menunjukkan melalui pemberdayaan ekonomi perempuan, Dusun Mojokerep telah mengalami peningkatan signifikan dalam taraf hidup

dan partisipasi ekonomi perempuan. Langkah-langkah yang diambil mencakup pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan promosi produk-produk lokal. Pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan kontribusi ekonomi perempuan di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan dan memberikan gambaran tentang upaya pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan di wilayah sejenis.

Keywords: Pemberdayaan, ekonomi perempuan, mojkorep

A. PENDAHULUAN

Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara mutlak. Islam menghapus tradisi Jahiliyah yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara, bebas ber-tasarruf, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Islam sebagai *rahmatan lil Alamin* memposisikan perempuan pada tempat yang mulia. Tidak ada dikotomi dan diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an mengajarkan kedudukan orang beriman baik laki-laki maupun perempuan itu sama di hadapan Allah, oleh karena itu mereka harus memperoleh status yang setara dimata Tuhan, dan keduanya telah dideklarasikan secara sama dengan mendapatkan rahmat Allah (Hanapi, 2015).

Perempuan adalah bagian dari masyarakat. Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena ini menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. (Hanapi, 2015).

Pemberdayaan kaum perempuan merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan perempuan dalam perekonomian. Hal ini penting dilakukan karena kaum perempuan memiliki peranan besar dalam rumah tangga, namun belum memiliki peran yang strategis dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini tercermin

dari rendahnya jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan yang menghasilkan pendapatan rumah tangga. Kondisi ini kontras dengan potensi yang dimiliki kaum perempuan yang tercermin dari tingkat pendidikan yang memadai, keterampilan yang ada dan ketersediaan waktu.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensinya masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan.

Tantangan dalam pemberdayaan perempuan dalam konteks masyarakat Mojosari ini masih banyak bergumul dalam persoalan keluarga, ekonomi, sosial, politik dan juga kesehatan. Lingkungan budaya sulit untuk menerima perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Kaum perempuan hanya berperan dalam mengurus dapur dan urusan rumah tangga lainnya seperti belanja, memasak, membersihkan rumah, merawat anak dan sebagainya.

Banyak diantara kaum perempuan yang belum menyadari dapat berperan lebih besar dalam rumah tangga apabila mereka dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Selain tingkat pendidikan yang memadai, keterampilan tertentu yang dimiliki, *networking* dan komunitas-komunitas yang diikuti serta adanya fasilitas yang mendukung mobilitas seperti mobil atau sepeda motor. Semua potensi dan sumber daya yang tersedia tersebut dapat memberi manfaat ekonomis apabila kaum perempuan tersebut mampu memberdayakannya, sehingga dapat memberi kontribusi dalam menambah pendapatan bagi keluarga.

Hal-hal tersebut diatas menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. pengabdian masyarakat dilakukan lewat kegiatan pemberian ceramah/seminar ini kaum perempuan diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan terhadap kaum perempuan. Sehingga melalui pencerahan ini, kaum perempuan dapat menyadari dan mampu memanfaatkan

potensi dan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa memberi manfaat ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Fokus Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan perempuan adalah bagian integral dari upaya pembangunan nasional. Oleh karenanya upaya untuk memberdayakan perempuan merupakan upaya yang berkelanjutan sesuai dengan dinamika perubahan sosial budaya ataupun ekonomi yang berlangsung secara cepat dalam era global ini. Sasaran program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki, serta untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber daya pembangunan. Dengan kondisi ini perempuan Indonesia akan dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk aktualisasi perannya sebagai mitra sejajar laki-laki dalam pembangunan keluarga dan bangsa. Oleh sebab itulah dengan kesetaraan tugas dan kewajiban yang diperankan, maka dalam menghadapi tantangan global perempuan Indonesia harus memerankan peran domestik dan publik secara seimbang. (Prantiasih A., 2014.)

Di dalam merealisasikan upaya tersebut, pemerintah mempunyai komitmen yang sungguh-sungguh untuk merealisasikan kesetaraan gender (*gender equality*), dengan terciptanya kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan serta mendapat perlakuan yang sama dalam menikmati pembangunan.

Oleh sebab itu apabila kesetaraan jender dapat dinikmati maka akan tumbuh apa yang kita sebut “keadilan gender (*gender equality*)”, yang merupakan suatu kondisi dan perlakuan keadilan terhadap perempuan dan laki-laki, ikhtiar keadilan terhadap perempuan dan laki-laki terwujud, maka diperlukan langkah-langkah untuk menghentikan hal-hal yang secara psikis, politik dan sosial budaya yang menghambat perempuan dan laki-laki untuk bisa berperan dan menikmati hasil dari peranannya itu. Untuk itu bagaimana mensinergikan kebijakan kesetaraan dan keadilan jender secara integral dalam pembangunan sesungguhnya adalah sebuah keniscayaan. Sebab berangkat dari kenyataan, bahwa peran perempuan dalam bidang pendidikan,

kesehatan, sosial budaya, politik, hukum dan ekonomi masih rendah. Hal inilah berakibat pada rendahnya kualitas hidup perempuan. (Prantiasih A., 2014)

Tujuan Kegiatan

1. Diharapkannya kaum perempuan dapat memiliki pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan terhadap kaum Perempuan.
2. Menyadari dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki perempuan sehingga bisa memberi manfaat ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Alasan Memilih Dampingan

Masih banyaknya kaum perempuan di Desa Mojokerep yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan terhadap kaum perempuan. Sehingga melalui pembahasan ini, kaum perempuan dapat menyadari dan mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa memberi manfaat ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Program ini bertujuan untuk antaranya tentang:

1. Memanfaatkan potensi dan sumber daya

Hal ini diberikan dengan tujuan untuk mengeluarkan potensi perempuan untuk menunjukkan kepada Masyarakat.

2. Meningkatkan kesejahteraan perempuan

Apabila masyarakat mengerti dan memahami tentang kesetaraan gender, mereka bisa memanfaatkan potensi perempuan untuk membantu aktivitas.

Dengan adanya program di atas yang jelas dan terstruktur, maka dapat mendorong masyarakat untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar berkualitas dan produktif. Kaum perempuan memiliki sejumlah potensi, kalau dikelola secara baik potensi itu akan memberi manfaat yang besar. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perempuan maka perlu melakukan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi agar masalah ketertinggalan perempuan dalam mengakses, berpartisipasi dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, sehingga dengan demikian akan tercipta kesejahteraan perempuan yang tentu akan berdampak pada kesejahteraan keluarga atau rumah tangga.

Strategi untuk memperbaiki perekonomian kaum perempuan bersama akan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebab kaum perempuan memiliki dua peran sekaligus. Selain untuk kepentingan dirinya juga anggota keluarga yang lain, semua akan ikut merasakan. Usaha memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan memberi pelatihan dan pengembangan untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan. Peningkatan peran aktif kaum perempuan dalam berbagai bidang, terutama di sektor ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga

Kondisi Subjek Dampingan

Pengetahuan dan penyuluhan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mojokere Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto didasarkan pada kondisi subjek dan lampiran berikut:

1. Masyarakat di Desa Mojokere Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang kurang pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan.
2. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
3. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Output Pendampingan Yang Diharapkan

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan.
2. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pemberi materi dengan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan sehingga para masyarakat lebih mengetahui secara luas tentang sesuai dengan topik.
3. Diharapkan bisa meningkatkan kualitas perilaku yang didapat melalui kegiatan pemasaran, perilaku ini meliputi, perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik yang sesuai dengan pemberdayaan perempuan.

B. METODE

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori dan diskusi tentang pemberdayaan perempuan dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan dalam menerapkan kegiatan pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Terdapat lima unsur utama yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut :

1. Welfare (Kesejahteraan)

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Kesejahteraan ini dibagi ke dalam tiga unsur utama, yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan.

2. Access (Akses)

Akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan perempuan. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat ia tinggal.

3. Consientisation (Konsientisasi)

Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.

4. Participation (Partisipasi)

Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka.

5. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam kekuasaan)

Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan.

Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang pemberdayaan perempuan.

Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta penyuluhan untuk mempraktikkan bagaimana mengelola dan strategi dalam pemberdayaan perempuan sesuai materi yang telah mereka peroleh dalam penyuluhan.

Langkah-Langkah Dalam Pemberdayaan Perempuan

Adapun langkah-langkah pemberdayaan dapat dilakukan secara ekonomi dengan melakukan penggalan potensi atau sumber daya yang dimiliki dan memulai usaha kecil/mikro.

Konsep manajemen usaha kecil digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan. Diharapkan pengenalan tersebut dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Pengelolaan yang komprehensif tentang upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil sehingga dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalani dan mengelola usaha kecil.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut

1. Penjelasan tentang pengertian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
2. Penjelasan tentang tujuan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
3. target dari Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
4. Menjelaskan tentang strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
5. Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
6. Pembiasaan dengan mempraktikkan materi penyuluhan oleh masyarakat di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

7. Evaluasi pelaksanaan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung

1. Antusiasme masyarakat di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang cukup tinggi terhadap penyuluhan tentang Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
2. Dukungan kepala Desa yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan membantu tim pengabdian masyarakat mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
3. Ketersediaan dana pendukung dari perguruan tinggi guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Faktor Penghambat

1. Sebagian masyarakat belum memahami benar tentang manajemen pemasaran yang baik sesuai dengan etika bisnis.
2. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil
3. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal

Pemilihan Subjek Dampingan

Khalayak sasaran kegiatan penyuluhan pengembangan adalah masyarakat di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan jumlah masyarakat sekitar 23 yang terdiri dari kaum perempuan. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto yang telah berpengalaman dalam bidang ilmu manajemen dan kewirausahaan.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek pemberdayaan perempuan sesuai dengan kaidah kesetaraan gender. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi, dilanjutkan praktek untuk menerapkan hasil penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tiga (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengertian tentang pemberdayaan perempuan.
2. Tujuan pemberdayaan perempuan.
3. Target dari pemberdayaan perempuan.
4. Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pemberdayaan perempuan.
5. Pembiasaan dengan mempraktikkan materi penyuluhan dalam masyarakat tentang pemberdayaan perempuan di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
6. Evaluasi pelaksanaan.

Kegiatan yang diawali dengan penjelasan, diskusi dan dilanjutkan sesi tanya jawab ini kemudian dilanjutkan latihan pembiasaan. Dari kegiatan latihan pembiasaan tampak bahwa masyarakat di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto belum memahami benar tentang pemberdayaan perempuan yang baik sesuai dengan kaidah perempuan dan kesetaraan gender

Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Cara melaksanakan pemberdayaan perempuan
2. Kiat menjadi perempuan yang tangguh dan bertanggung jawab.
3. Kendala dan permasalahan dalam penerapan pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan di Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi perempuan. Perempuan akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi perempuan di sekitar Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

1. Usaha Kecil atau Mikro

Pengertian UMKM dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang per orang atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah) per tahun.

Usaha atau kegiatan untuk menguatkan usaha mikro yang dapat diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan, antara lain: permodalan melalui pemberian kredit/bantuan, pelatihan, pendampingan dan fasilitator, bantuan teknis dan konsultasi, penyediaan informasi dan penelitian. Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam keluarga.

Kegiatan usaha mikro dan usaha kecil tidak lepas dari peran kaum perempuan. Usaha mikro banyak diminati oleh perempuan dengan pertimbangan bahwa usaha ini dapat menopang kehidupan rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan diri.

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro Yang Ada Di Indonesia

- a. Usaha mikro dan skala kecil yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perorangan (*one man show*), atau dikelola dalam satu keluarga yang memegang teguh tradisi pengelolaan usaha dengan polamanajemen tertentu.
- b. Usaha mikro dan skala kecil tumbuh dan berkembang dengan manajemen sederhana dengan penggunaan bahan baku yang terbatas, proses produksi yang sederhana dan hasil produk yang cenderung kurang bervariasi.
- c. Pola permintaan pelanggan cenderung sangat monoton (relatif tidak banyak berubah). Kecenderungan ini tercipta sebagai akibat minimnya kompetensi usaha mikro dan skala kecil dalam menciptakan produk.
- d. Penggunaan alat produksi yang sederhana (bukan berbasis teknologi

tinggi)

- e. Sistem pembukuan yang relatif sederhana
- f. Pengalaman manajerial dalam mengelola usaha masih sangat terbatas
- g. Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar sangat terbatas
- h. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

3. Keunggulan Usaha Mikro :

Usaha mikro ini memiliki beberapa keunggulan yang menarik, yaitu :

- a. Dapat mencakup beragam jenis usaha.
- b. Beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah yang disebabkan penggunaan teknologi masih sederhana.
- c. Usaha mikro dapat dikatakan padat karya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

4. Tantangan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan:

Upaya pemberdayaan kaum perempuan agar dapat menerapkan usaha mikro menghadapi beberapa kendala yang menjadi tantangan, antara lain :

- a. Tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan yang relatif rendah dan ketrampilan usaha yang sangat sederhana, maka diperlukan rancangan sederhana pengembangan manajemen usaha kecil yang dapat dengan mudah diaplikasikan bagi perempuan.
- b. Pada umumnya proses pengembangan usaha kecil perempuan masih menitikberatkan pada aspek kesulitan modal. Padahal aspek manajemen usaha seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini disebabkan pemahaman dan kesungguhan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan belum optimal.
- c. Pada masyarakat batak yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, budaya patriarkinya masih sangat kental. Hal ini pada akhirnya akan membatasi akses perempuan terhadap berbagai sumberdaya. Berbagai alasan dapat memicu feminisasi kemiskinan yang terjadi di masyarakat, antara lain: tertanamnya ideologi gender yang membakukan peran perempuan pada sektor domestik dan laki-laki di ranah publik.

Hal inilah yang membawa dampak luas bagi keterbelakangan perempuan. Diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuknya menjadi dasar bagi upaya pemberdayaan perempuan.

5. Alternatif Modal Usaha Mikro.

Permodalan merupakan masalah yang sering menjadi kendala utama yang menghambat dalam membangun bisnis, baik itu kurang modal atau kurang modal sama sekali. Untuk itu, sebelum memulai usaha perlu adanya perhitungan detail tentang modal yang dibutuhkan. Ada beberapa alternatif sumber modal yang dapat dipilih untuk membiayai kebutuhan membuka usaha skala kecil, antara lain :

a. Dana Sendiri

Pemakaian dana ini dimungkinkan bila terdapat simpanan uang tunai/dana pribadi yang dimiliki baik di bank maupun reksa dana. Keuntungan dengan opsi ini bisa lebih fleksibel dalam pemakaian jumlah dana sewaktu-waktu dan bebas mengalokasikan dana sesuai keputusan sendiri, bebas bunga, dan tidak perlu membagi keuntungan dengan pihak lain

b. Dana Pinjaman

Ada beberapa alternatif pinjaman bila tidak mempunyai simpanan pribadi, antara lain :

1. Kredit Tanpa Agunan

2. Kredit Usaha

3. Kredit BPR

4. *Lease Back (Leasing)*

5. Pegadaian

6. Koperasi

c. Dana Gabungan Usaha (*joint*)

Pilihan ini dapat dicoba dengan menggandeng teman/kerabat yang berpotensi memiliki dana lebih untuk ikut serta menjadi pemodal dengan adanya kesepakatan terkait pembagian tanggung jawab dan hasil keuntungan usaha.

6. Strategi Memulai Usaha

Ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan jika ingin memulai usaha, yaitu :

- a. Menginventarisir setiap potensi dan sumber daya yang dimiliki
Perlu melakukan identifikasi untuk mengetahui setiap potensi dan sumberdaya apa saja yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha yang akan dilakukan.
- b. Melakukan pengorganisasian kelompok
Setelah diperoleh hasil identifikasi maka selanjutnya dilakukan pengorganisasian kegiatan, apakah akan dilakukan secara per orang atau berkelompok. Yang perlu ditetapkan dalam tahap ini adalah peranan dan tugas yang harus dilakukan untuk setiap jenis kegiatan.
- c. Menerapkan prinsip manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha.
Manajemen yang dimaksud mencakup manajemen operasi, manajemen keuangan, manajemen informasi serta sumber daya manusia. Untuk menjalankan konsep pemasaran yang tepat dan mengelola dana secara efisien, sangat dibutuhkan dukungan manajemen yang baik.

7. Akibat Penerapan Manajemen yang Tidak Baik

- a. Batuk (Barangnya Tunggal dan Ketinggalan jaman), yaitu hanya mengandalkan hanya 1 (satu) jenis produk dan belum ada usaha melakukan *branding*.
- b. Muntah (Menjual produk Mentah), yaitu produk yang dihasilkan tidak tuntas dengan kualitas apa adanya, tanpa ada upaya perbaikan atau penyempurnaan agar baik tampilan maupun kualitas produk mengalami peningkatan.
- c. Kurap (Kurang Pengalaman), yaitu kurangnya para pengusaha pemula untuk belajar dan menggali informasi serta pengalaman dari referensi lain, baik pengalaman pribadi orang lain yang telah lebih dulu menjalankan bisnis ataupun dari bacaan atau media informasi lainnya.
- d. Kudis (Kurang Disiplin), yaitu kurangnya ketaatan atas waktu dan aturan- aturan administrasi sehingga sering menyebabkan *lead time deadline* tidak sesuai dengan perencanaan, dan tidak dapat melakukan penilaian kinerja atau keuntungan karena tidak membuat pencatatan administrasi dan pembukuan keuangan yang tidak teratur.
- e. Kutil (Kurang Terampil), yaitu kurangnya *skill* atau keahlian tertentu

agar mampu melakukan inovasi. Untuk itu disarankan agar aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan keahlian tertentu, sehingga keterampilan meningkat.

- f. Mencret (Menjual dengan Ceroboh dan Teledor), yaitu tidak membuat perencanaan dan strategi pemasaran sebelum menjual produk. Sehingga produk maupun jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan target sasaran yang ingin dicapai dan tidak terbangun komunikasi pemasaran yang berkelanjutan.
- g. Tuli (hanya memiliki Satu Pembeli), yaitu kelemahan dalam melakukan promosi atau penawaran pada pihak lain akibat kurangnya kreatifitas memanfaatkan fasilitas dan dukungan potensi yang ada, misalnya relasi, teknologi dan sarana lainnya.
- h. Campak (Campuran Antara Usaha dan Keluarga), yaitu kurang tegas membuat pembatasan antara usaha dan keluarga sehingga penerapan prinsip manajemen sangat kendur.
- i. Kanker (Kantong Kering), yaitu kurangnya modal kerja akibat kurang aktif dalam mencari alternative sumber pendanaan yang lain, sehingga membatasi ruang gerak dan produktivitas rendah.

8. Contoh Jenis Usaha

Ada beberapa alternatif usaha yang dapat dilakukan atau dikembangkan kalangan kaum perempuan yang umumnya berangkat dari minat atau hobi yang dimilikinya, yaitu :

- a. Catering, yaitu usaha menyediakan makanan dan minuman sesuai pesanan untuk keperluan pesta, seminar, syukuran, dan lain sebagainya
- b. Florist dan jasa dekorasi, yaitu usaha menjual rangkaian bunga baik yang segar ataupun buatan (*artificial*), baik secara *bouqette* maupun paket dekorasi atau hiasan acara pesta.
- c. Salon, yaitu usaha memberikan jasa perawatan kecantikan ataupun merias wajah dan rambut
- d. Pembuatan Kue kering, yaitu usaha penjualan aneka ragam makanan ringan dan kue kering untuk keperluan perayaan hari raya keagamaan.
- e. Pembuatan aksesoris dan kerajinan tangan lainnya, yaitu usaha yang

membutuhkan keterampilan dan ketelitian membuat sesuatu yang bermanfaat dan bernilai lebih tinggi dengan menggunakan bahan-bahan sederhana, yang relatif mudah ditemukan disekitar kita. Misalnya usaha membuat kerajinan dari kertas origami, kain flannel, pita, karton bekas dan sebagainya.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan.

Sebagian besar kaum perempuan tersebut tertarik ingin memulai dan mengembangkan usaha. Masalah rendahnya keterampilan dan kurang dalam penguasaan teknologi menjadi kendala dalam melakukan usaha. Dengan adanya seminar ini kaum perempuan semakin menyadari bahwa mereka dapat berperan lebih besar dalam mendukung perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi yang ada, dan ada keinginan mereka untuk memulai usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ada kegiatan lanjutan sebagai pelatihan kreatifitas kepada kaum perempuan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan layak untuk dijual
2. Perlu ada pelatihan dan pembekalan manajerial yang baik, meliputi manajemen operasional, keuangan, pemasaran dan aspek lain seperti akuntansi, hukum dan pajak kepada para kaum perempuan di lingkungan Desa Mojokerep Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
3. Perlu adanya pendampingan atau pembinaan kepada yang ingin mulai menjalankan usaha, baik mengarahkan jenis usaha yang akan dilakukan, cara

mendapatkan sumber modal dan pemasarannya sehingga mereka dapat memotivasi yang lain untuk dapat melakukan bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Hanapi, A. 2015. *Peran Perempuan Dalam Islam*. In *Maret* (Vol. 1, Issue 1).
- Prantiasih A. 2014. *Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan*. Th. 27, Nomor 1 Februari. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan*.